

ABSTRACT

JANE ELISSE. **A Morphophonemic Study of the Agentive Noun Suffixes {-er}, {-or}, and {-ist}**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2013.

Language is an essential part of human system communication whether it is written or spoken. It is undeniable that language has words and sounds as the basic of learning English. The writer considers a word can definitely be divided into some morphemes. The addition of the suffixes can produce a new meaning. This research focused on agentive suffixes {-er}, {-or}, and {-ist}. It aimed to recognize either the lexical categories of stems or meanings of the agentive suffixes and understand the rules of word changes receiving the agentive suffixes.

In order to understand this study well, the writer formulated two problems as following: (1) What are the lexical categories of stems for the agentive noun suffixes {-er}, {-or}, and {-ist}, their percentages, and their meanings? (2) What are the morphophonemic rules of words receiving suffixes {-er}, {-or}, and {-ist}? The first problem focused on the part of speech belonging to the word and meanings of the suffixes. The second problem focused on the morphophonemic process.

This research used dictionaries and newspaper *The Jakarta Post* as primary and secondary sources. The writer collected word forming suffixes {-er}, {-or}, and {-ist} that have agentive meaning by taking five pages of each alphabet from *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, three articles each Saturday from April 6 to 27, 2013 from *The Jakarta Post*, and phonetic transcription from *Longman Pronunciation Dictionary*. The data were categorized into three parts, namely stem, phonetic transcription, and meaning to answer the problems. In data analysis, the data were observed into some steps in order to answer the problems. The data were categorized into three parts in relation to the lexical categories of stems with its percentage, the meanings of the suffixes, and the morphophonemic rules occurring to the addition of morphemes (suffixes).

As a result, the suffixes {-er}, {-or}, and {-ist} were included in derivational suffix to form agentive noun. The suffixes {-er} and {-or} were commonly attached to transitive verb and noun stem. Suffix {-er} was also attached to adjective stem that suffix {-or} did not have ones. Thus, suffix {-ist} was attached to noun and adjective. It is also derived from verb stem. There were two related meanings among agentive suffixes {-er}, {-or}, and {-ist}. It was “a person who X-s” and “a person whose job is X”. The words also have the morphophonemic process as the result of the additional suffixes. The morphophonemic rules that occur in those suffixes were stress change, vowel and consonant shift, vowel and consonant deletion, and vowel reduction.

ABSTRAK

JANE ELISSE. **A Morphophonemic Study of the Agentive Noun Suffixes {-er}, {-or}, and {-ist}**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2013.

Bahasa merupakan salah satu bagian penting dalam sistem hubungan komunikasi baik tertulis maupun lisan. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa memiliki kata dan bunyi sebagai dasar awal dalam mempelajari bahasa Inggris. Penulis mempertimbangkan sebuah kata dapat terbagi menjadi beberapa kata. Penambahan pada imbuhan akhir dapat menghasilkan sebuah arti baru. Penelitian ini berfokus pada akhiran pelaku {-er}, {-or}, dan {-ist}. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan kategori kata pada kata dasar dan arti pada imbuhan akhir serta memahami aturan perubahan kata yang menerima kata pelaku imbuhan.

Untuk memahami penelitian ini, penulis merumuskan dua masalah sebagai berikut: (1) Kategori kata dasar apa sajakah untuk akhiran pelaku kata benda {-er}, {-or}, dan {-ist}, presentase, dan artinya? (2) Aturan-aturan kata dan bunyi apa sajakah yang dimiliki oleh kata yang berimbuhan akhiran {-er}, {-or}, dan {-ist}? Masalah pertama berfokus pada kelas kata dan arti dari imbuhan akhir. Masalah kedua berfokus pada proses perubahan bunyi .

Penelitian ini menggunakan beberapa kamus dan media koran *The Jakarta Post* sebagai sumber utama dan pendukung. Penulis mengoleksi kata yang berimbuhan akhiran {-er}, {-or}, dan {-ist} yang memiliki arti pelaku dengan mengambil lima halaman pertama setiap huruf abjad dari *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, tiga artikel pada hari Sabtu setiap minggunya tanggal 6-27 April 2013 dari *The Jakarta Post*, dan simbol bunyi pada kata dari *Longman Pronunciation Dictionary*. Data tersebut dikategorikan menjadi tiga bagian seperti kata dasar, simbol bunyi, dan arti untuk menjawab dua masalah yang diformulasikan. Pada analisa data, data tersebut diteliti dengan beberapa cara dalam menjawab masalah. Data nantinya dikategorikan menjadi tiga bagian yang diklasifikasikan pada kategori kata dari dasar kata dengan persentase, arti dari imbuhan akhir, dan aturan perubahan bunyi yang terjadi pada penambahan kata (imbuhan akhir).

Alhasil, imbuhan akhiran {-er}, {-or}, dan {-ist} termasuk dalam derivatif akhiran yang membentuk kata benda pelaku. Akhiran {-er} dan {-or} diperoleh dari kata kerja transitif, kata benda, dan kata sifat. Hanya imbuhan akhiran {-or} tidak memperoleh kata sifat. Demikian pula dengan akhiran {-ist} diperoleh dari kata benda dan kata sifat. Imbuhan akhir {-ist} juga didapat dari kata kerja. Terdapatnya dua relasi arti antara akhiran pelaku {-er}, {-or}, dan {-ist} yakni “a person who X-s” dan “a person whose job is X”. Kata-kata juga memiliki proses perubahan kata dan bunyi sebagai hasil penambahan imbuhan akhir. Peraturan kata dan bunyi yang terjadi pada kata pelaku akhiran, yakni perubahan penekanan, pergantian vokal dan konsonan, penghapusan vokal dan konsonan, dan pengurangan vokal.